

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Dan Keberhasilan Penggunaan Sistem Informasi Pada Organisasi

Melyani

Program Studi Manajemen AMIK Bina sarana Informatika, melyani.myn@bsi.ac.id

Meiva Eka Sri Sulistyawati

Program Studi Manajemen AMIK Bina sarana Informatika

Deasy Novayanti

Program Studi Manajemen AMIK Bina sarana Informatika

Abstrak

Tujuan Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi dan pengaruhnya terhadap penggunaan sistem informasi dengan menguji model UTAUT yang diajukan oleh Venkatesh et al.,(2003).

Desain/Metode Data yang digunakan penelitian ini diperoleh dari persepsi individu pemakai sistem informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Data dikumpulkan melalui mail survey. Sebanyak 83 kuesioner kembali dari 300 yang dikirim dan hanya 60 kuesioner yang dapat diolah. Analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi berganda.

Temuan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha dan faktor sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Kondisi-kondisi yang memfasilitas pemakai berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi dan minat pemanfaatan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi.

Implikasi Para peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel penelitian yang berasal dari faktor intrinsik pemakai SI. Hal ini perlu dilakukan karena sebagai pemakai SI justru mereka yang menentukan apakah suatu SI dapat beroperasi dengan baik sehingga menghasilkan manfaat bagi pemakai dan institusi yang menyediakannya.

Originalitas Merupakan Pengujian model UTAUT menurut persepsi pengguna

Tipe Penelitian Studi Empiris

Kata Kunci : ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kondisi- kondisi yang memfasilitasi pemakai, minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi

I. Pendahuluan

Kehidupan lingkungan bisnis diwarnai dengan ketidakpastian, persaingan dan perubahan. Dengan adanya Sistem Informasi (SI) akan memiliki kemampuan untuk mendeteksi secara efektif kapan perubahan dunia bisnis memerlukan tanggapan strategis. Informasi yang bersifat strategis diperlukan perusahaan dalam kaitannya dengan kehidupan jangka panjang perusahaan sehingga penggunaan Sistem Informasi diharapkan mampu memberikan manfaat yang besar dalam menghadapi dunia bisnis yang kompetitif. Hal tersebut menimbulkan pemikiran akan kebutuhan investasi dalam Sistem Informasi. Keputusan akan investasi menjadi hal yang sangat penting dalam

suatu organisasi (Nunamaker dan Ralph, 1996; Reich dan Izak, 1996). Peran strategis Sistem Informasi adalah membantu pihak manajemen dalam menyediakan informasi yang dapat mendukung dalam pengambilan keputusan. Perusahaan perlu memikirkan bagaimana caranya agar Sistem Informasi yang telah di miliki dan akan dikembangkan bisa mencapai kesuksesan. Teknologi informasi mempunyai peran penting, karena dapat menjadi senjata strategis bagi perusahaan dalam memperoleh keunggulan bersaing menurut Rockart (1988).

Nash dan Robert (1984) dalam Afrizon (2002) menyatakan Sistem Informasi merupakan suatu kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin, memberi sinyal pada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu sumber dasar untuk pengambilan keputusan cerdas. Sistem informasi yang modern dan canggih telah di implementasikan di banyak perusahaan dengan biaya besar, namun masalah yang timbul adalah penggunaan yang masih rendah terhadap Sistem Informasi secara kontinu. Rendahnya penggunaan Sistem Informasi diidentifikasi sebagai penyebab utama yang mendasari terjadinya *productivity paradox* yaitu investasi yang mahal di bidang sistem tetapi menghasilkan return yang rendah (Venkatesh dan Davis, 2000). Bukti empiris menunjukkan bahwa penggunaan Sistem Informasi untuk tujuan pembuatan keputusan manajemen dan operasi masih rendah (Johansen dan Swigart, 1996 ; Moore, 1991; Norman, 1993 ; Weiner, 1993) dalam Indarti (2001). Penggunaan Sistem Informasi merupakan variabel penting yang mempengaruhi kinerja manajerial (Sharda, et al, 1986; Davis, 1989; Swanson, 1982).

Konsep dalam penelitian ini adalah model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*, TAM) yang memberikan pengertian bahwa pemakai cenderung menggunakan suatu sistem apabila sistem tersebut mudah digunakan dan tidak memerlukan usaha yang keras untuk penggunaannya dan keberhasilan penggunaannya. Konsep ini dilandasi oleh teori tindakan beralasan (*Theory Reasoned Action*, TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1975). TAM menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan efisien untuk dapat menguji perilaku penerimaan dan penggunaan serta keberhasilan Sistem Informasi oleh pemakai (Davis, 1989 ; Davis et al, 1989). Dalam TAM penerimaan pemakai Sistem informasi ditentukan oleh dua faktor kunci yaitu *perceived usefulness* dan *perceived easy of use*. Dua faktor tersebut memberikan gambaran bahwa apabila Sistem Informasi mudah digunakan maka pemakai akan cenderung untuk menggunakan Sistem Informasi tersebut. Sedangkan TRA menyatakan sikap seseorang terhadap perilaku ditentukan oleh adanya kepercayaan (*belief*) mengenai konsekuensi-konsekuensi dari tindakan yang dikembangkan berdasarkan konsekuensi-konsekuensi tersebut. TRA juga mengemukakan bahwa suatu norma subjektif individu ditentukan oleh fungsi multiplikatif dari kepercayaan normatif. Indarti (2001) menggunakan model konsep keberterimaan teknologi (TAM) dan pengaruhnya terhadap penggunaan Sistem Informasi. Penelitian Indarti dilakukan dengan responden 71 manajer pada berbagai industri yang terdaftar pada *Handbook of top companies and Big Group in Indonesia* dan mencoba untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat terhadap pemanfaatan Sistem Informasi dan keberhasilan penggunaannya selain dari konsep TAM. Variabel-variabel tersebut adalah partisipasi pemakai, strategi dan desentralisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan langsung antara *perceived easy of use* dengan minat pemanfaatan Sistem Informasi dan hubungan *perceived of use* dengan minat pemanfaatan Sistem Informasi melalui variabel *intervening* yaitu *perceived usefulness*.

Afrizon (2002) melakukan penelitian terhadap 84 manajer pada industri perbankan di Indonesia dengan hasil bahwa terdapat adanya pengaruh dan hubungan yang signifikan antara *perceived usefulness* dan interaksi antara norma subjektif dengan ketidakwajiban terhadap minat pemanfaatan Sistem Informasi.

Penelitian Thompson (1991) menyatakan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi penggunaan Sistem Informasi yaitu faktor sosial, affect, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi pemakai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terhadap hubungan positif antara faktor sosial, affect, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang serta hubungan negatif antara kompleksitas dan penggunaan Sistem Informasi. Hasil penelitian juga menunjukkan hubungan yang negatif dan lemah antara kondisi yang memfasilitasi pemakai dengan penggunaan Sistem Informasi serta keberhasilan penggunaannya.

Venkatesh dan Moris (2000) melakukan penelitian terhadap 342 responden yang terdiri dari 156 wanita dan 186 pria untuk melihat perbedaan gender terhadap factor social dan peran mereka dalam penerimaan teknologi dan perilaku pemakai dengan menggunakan konsep model keterimaan teknologi.

Compeau dan Higgins (1995) menyatakan bahwa sejak tahun 1970 praktisi organisasi dan para peneliti menemukan bahwa penerapan teknologi baru tidak sesuai dengan yang diharapkan, karyawan yang lebih tua mempunyai sedikit pengetahuan dan pelatihan mengenai system sehingga pemahaman mengenai factor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Sistem informasi secara individual muncul menjadi tujuan dari penelitian –penelitian dalam management information system.

Venkatesh et al, (2003) melakukan penelitian terhadap industry komunikasi, hiburan dan perbankan dan administrasi public yang menggunakan System Informasi secara wajib (mandatory) dan sukarela (Voluntary). Penelitian dilakukan untuk mereview dan menggabungkan beberapa model penerimaan Sistem informasi dan menghipotesiskan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan factor social mempunyai pengaruh terhadap minat pemanfaatan Sistem Informasi sedang minat pemanfaat Sistem Informasi dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap penggunaan dan keberhasilan system Informasi.

Ekspektasi kinerja diyakini bahwa seorang individu akan menggunakan Sistem Informasi apabila system tersebut dapat membantunya untuk meningkatkan kinerja. Sedangkan ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan dalam penggunaan Sistem Informasi. Hasil penelitian menunjukkan ekspektasi kinerja maupun ekspektasi usaha mempunyai pengaruh kuat terhadap pemanfaatan Sistem Informasi. Factor social merupakan pengaruh dari lingkungan sekitar yang meyakinkan individu untuk menggunakan Sistem Informasi. Pada variable ini hasil penelitian menunjukkan bahwa minat pemanfaatan Sistem Informasi akan dipengaruhi oleh orang-orang disekitar pemakai. Variable kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai merupakan keyakinan individu bahwa terdapat infrastruktur organisasi dan teknik yang mendukung penggunaan Sistem Informasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang lebih kuat terhadap penggunaan Sistem Informasi. Pada hubungan minat pemanfaatan Sistem Informasi dan penggunaan Sistem Informasi menunjukkan adanya pengaruh positif.

Penelitian yang dilakukan Venkatesh et al, (2003) akan diteliti kembali oleh peneliti dengan perbedaan sampel penelitian, dimana Venkatesh et al (2003) menggunakan sampel karyawan diberbagai departemen pada industry komunikasi, hiburan, perbankan dan administrasi public di Amerika Serikat, sedangkan dalam penelitian ini sampel diambil dari suatu perusahaan teknologi Informasi yaitu industry manufaktur pembuatan dan perancangan Automatic Data capture seperti bar code readers, mobile computers, sensors for detection, measurement and safety, vision system penandaan laser (Data Logic) di wilayah Indonesia. Hal ini sesuai anjuran Venkatesh et al, (2003) bahwa hendaknya menggunakan sampel yang berbeda dengan penelitian yang sudah ada dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan generalisasi. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris apakah dengan teori yang sama tetapi populasi, waktu dan tempat yang berbeda akan menunjukkan hasil yang sama.

Peneliti mencoba untuk memperbaiki keterbasan yang dihadapi Venkatesh et al, (2003) menggunakan item-item pengukuran yang memiliki validitas tertinggi saja sehingga memungkinkan tidak terwakili suatu konstruk yang dapat mendukung suatu variable. Melihat hal tersebut peneliti akan memodifikasi item-item pengukuran yang dapat lebih mendukung pengukuran variable-variabel tersebut.

Kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya bersaing di pasar. Kemampuan bersaing memerlukan strategi yang dapat memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada, serta menutup kelemahan dan menetralsir hambatan strategis dalam dinamika bisnis yang dihadapi. Semua itu dapat dilakukan jika manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang didasari pada informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas akan terbentuk dari adanya Sistem Informasi yang dirancang dengan baik.

Penggunaan Sistem Informasi dalam organisasi telah meningkat secara dramatis. Sejak tahun 1980-an sekitar 50 persen modal baru digunakan untuk pengembangan SI (Westland dan Clark, 2000) dalam Venkatesh et al., (2003). Sistem informasi diadakan untuk menunjang aktifitas usaha di semua tingkatan organisasi. Penggunaan SI mencakup sampai ke tingkat operasional untuk meningkatkan kualitas produk serta produktivitas operasi. Oleh karena itu SI

harus dapat diterima dan digunakan oleh seluruh karyawan dalam organisasi sehingga investasi yang besar untuk pengadaan SI akan diimbangi pula dengan produktivitas yang besar pula.

Suatu organisasi perlu memperhatikan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan SI sehingga tidak akan terjadi "productivity paradox" yaitu investasi yang mahal di bidang SI tetapi menghasilkan return yang rendah. Untuk itu perlu dilakukan pengujian empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan SI dan pengaruhnya terhadap penggunaan SI. Adapun permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan SI ?
2. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai dan minat pemanfaatan SI terhadap keberhasilan penggunaan sistem informasi ?

II. Kajian Teori

Sistem Informasi tidak akan lepas dari teknologi informasi artinya keberhasilan atau kesuksesannya akan selalu didukung oleh adanya teknologi informasi SI merupakan gabungan antara hardware dan software komputer, prosedur-prosedur, dokumentansi, formulir-formulir dan orang yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengolah, dan mendistribusikan data dan informasi.

Teknologi informasi merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Dengan aplikasi dari teknologi informasi akan membuat perusahaan lebih kompetitif karena akan mendapat banyak manfaat dari kecanggihan teknologi informasi. Kemampuan teknologi informasi dari segi teknis telah mengalami perkembangan yang pesat namun implementasi dalam praktek masih memerlukan banyak penyesuaian dan waktu.

Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Azjen's (1975) adalah suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan atau tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi informasi. Seseorang akan memanfaatkan teknologi informasi atau sistem informasi dengan alasan bahwa teknologi atau sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya. Perilaku pemakai sistem bersamaan dengan norma sosial dan faktor situasional lainnya memotivasi ke niat atau minat untuk memanfaatkan SI dan pada akhirnya meningkatkan penggunaan SI tersebut. Sheppard et al., (1988) menyatakan bahwa TRA telah digunakan untuk memprediksi suatu perilaku dalam banyak hal.

Penelitian mengenai SI telah menguji perilaku pengguna dan penerimaan sistem dari berbagai perspektif (Venkatesh et al., 2003). Dari berbagai model yang telah diteliti, Technology Acceptance Model (TAM) yang diadopsi dari Theory of Reasoned Action (TRA) dikembangkan oleh Davis (1989) menawarkan sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan SI (Davis, 1989; Davis, et al., 1989). Model TAM berasal dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi. Yang berlandaskan pada kepercayaan (belief), sikap (attitude), minat (intention) dan hubungan perilaku pengguna (user behavior relationship). Tujuan model ini adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model TAM merupakan model yang paling berpengaruh untuk dapat melihat penerimaan penggunaan SI. Model ini akan menggambarkan bahwa penggunaan SI akan dipengaruhi oleh variabel kemanfaatan (usefulness) dan variabel kemudahan pemakaian (easy of use), dimana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris (Davis, 1989). TAM meyakini bahwa penggunaan SI akan meningkatkan kinerja individu atau perusahaan, disamping itu penggunaan SI adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Dengan menggunakan perceived usefulness dan perceived easy of use, maka TAM diharapkan dapat menjelaskan penerimaan pemakai SI terhadap SI itu sendiri.

Perceived usefulness didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan SI tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi

pemakainya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas dan overall usefulness (Davis, 1989). Sementara *perceived easy of use* didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan SI merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan SI dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai (Davis, 1989).

Konsep Dasar Sistem Informasi

Informasi merupakan hal yang fundamental dalam suatu organisasi khususnya dalam pengambilan keputusan. Kegunaan informasi adalah untuk mengurangi adanya ketidakpastian di dalam pengambilan keputusan tentang suatu keadaan. Informasi dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan diperoleh dari SI atau disebut juga dengan *information processing system*.

Bodnar dan Hopwood (1995) mendefinisikan sistem dalam lingkup SI sebagai sumber daya yang bekerja sama untuk memenuhi tujuan tertentu. Hall (2001, h.7) mendefinisikan SI sebagai suatu rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan distribusikan kepada para pemakai. Menurut Lucas (1982, h. 3), sistem informasi adalah suatu kegiatan dari prosedur-prosedur yang diorganisasikan, bilamana dieksekusikan akan menyediakan informasi yang dapat mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian organisasi. Leitch dan Davis (1993) dalam Afrizon (2002, h. 9), sistem informasi merupakan suatu sistem di dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Setiap organisasi harus menyesuaikan SI dengan kebutuhan pemakai. Oleh karena itu tujuan penggunaan SI yang spesifik dapat berbeda-beda dari satu perusahaan dengan perusahaan lain, namun demikian, terdapat tiga tujuan utama yang umum bagi semua sistem (Hall, 2001, h.18) yaitu: 1). Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen; 2). Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen; 3). Mendukung kegiatan perusahaan hari demi hari.

Menurut Hall (2001, h.17), informasi yang dihasilkan oleh SI dapat digunakan dalam pengambilan keputusan apabila informasi tersebut berkualitas artinya informasi tersebut harus memenuhi empat hal yaitu:

1. Relevan (*relevance*). Informasi harus memberikan manfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap individu satu dengan yang lainnya berbeda. Misalnya informasi mengenai sebab-musabab kerusakan mesin produksi kepada akuntan perusahaan adalah kurang relevan dan akan lebih relevan bila ditujukan kepada ahli teknik perusahaan
2. Akurasi (*accuracy*). Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan, dan harus jelas mencerminkan maksudnya. Ketidakakuratan dapat terjadi karena sumber informasi (*data*) mengalami gangguan atau kesengajaan sehingga merusak atau merubah data-data asli tersebut.
3. Tepat waktu (*timeliness*). Informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan tidak boleh terlambat (*usang*). Informasi yang usang tidak mempunyai nilai yang baik, sehingga kalau digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan akan berakibat fatal atau kesalahan dalam keputusan dan tindakan. Kondisi demikian menyebabkan mahalnya nilai suatu informasi, sehingga kecepatan untuk mendapatkan, mengolah dan mengirimkannya memerlukan teknologi-teknologi terbaru.
4. Lengkap (*complete*). Bagian informasi yang esensial bagi pemakai tidak boleh ada yang hilang atau kurang. Misalnya: sebuah laporan harus menyajikan semua perhitungan dan menyajikannya dengan jelas sehingga tidak menimbulkan laporan yang ambigu.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian diatas adalah bahwa SI merupakan sarana untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan organisasi dan menambah pengetahuan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian bagi para pemakai informasi. Apabila informasi yang disajikan berkualitas, maka keputusan yang diambil akan cenderung menyesatkan atau bahkan dapat menyebabkan masalah bagi perusahaan.

Sistem Informasi Organisasi

Informasi merupakan hal yang penting bagi manajemen dari suatu satuan ekonomi yang efisien (Chusing, 1989, h. 2). Informasi merupakan komoditas yang tak ternilai untuk dapat menempatkan perusahaan sebagai market leader ataupun dalam menjaga keberadaan perusahaan dalam kompetisi di era globalisasi.

Para manajer dewasa ini menyadari bahwa kebutuhan akan informasi yang relevan dan tepat waktu tidak dapat dielakan. Mereka semakin menuntut adanya SI yang cepat, akurat, dan relevan. Manfaat penting suatu SI dalam kaitannya dengan kinerja perusahaan diidentifikasi oleh Martin (1991, h.. 23) sebagai berikut : a). Mengurangi tingkat kesalahan; b). Mengurangi waktu untuk memperbaiki kesalahan; c). Mengurangi waktu tanggap dari workstation interaktif; d). Mempercepat waktu penyediaan laporan (informasi); e). Meningkatkan keamanan system; f). Memperbanyak update sumber record aktif; g). Meningkatkan kepuasan pemakai.

Perkembangan SI informasi disatu sisi menguntungkan bagi perusahaan namun disisi lain menimbulkan beberapa masalah bagi pihak manajemen antara lain adalah (Maharsi, 2000, h. 130):

1. Untuk menerapkan SI dalam perusahaan memerlukan biaya yang besar. Biaya yang diperlukan tidak hanya pada saat pengadaan sistem tersebut tetapi juga biaya pemeliharaan dan biaya pengembangan apabila sistem tersebut mulai usang.
2. Sistem informasi tersebut yang diterapkan harus acceptable, yaitu dapat diterima oleh semua pihak yang menggunakan. Jika tidak akan menimbulkan perilaku yang tidak diharapkan seperti resistance to change (penolakan terhadap perubahan). Resistance to change muncul karena tidak semua individu mudah menerima perubahan dan menganggap bahwa dengan adanya perubahan berarti hambatan, bahkan dapat merupakan ancaman. Resistance to change juga dapat timbul karena kurangnya pengetahuan atau ketidakmampuan dalam mengoperasikan SI yang baru.
3. Perkembangan SI menuntut semakin banyaknya keahlian yang dimiliki oleh karyawan atau pekerja organisasi. Oleh karena itu pendidikan dan pelatihan tambahan sangat diperlukan.
4. Perkembangan SI memungkinkan hilangnya kesempatan kerja khususnya bagi karyawan tingkat bawah karena dengan perkembangan SI hanya menciptakan kesempatan kerja baru bagi tenaga ahli atau individu yang telah memenuhi kualifikasi.

Melihat adanya masalah yang timbul dalam perkembangan SI maka pihak manajemen dalam mengimplementasikan suatu sistem hendaknya mempertimbangkan besarnya biaya yang diperlukan dan manfaat yang akan diperoleh (cost-benefit analysis). Sistem informasi akan diterapkan apabila dapat memberikan manfaat yang jauh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk mengimplementasikan SI.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian yang akan menguji teori yang dikemukakan oleh Venkatesh et al.,(2003). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh et al., (2003) adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Venkatesh et al.,(2003) dilakukan dengan sampel karyawan berbagai departemen pada industri hiburan, komunikasi, perbankan dan administrasi publik di Amerika Serikat sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah pada karyawan akuntansi dan keuangan industri manufaktur di Indonesia.
2. Penelitian Venkatesh et al.,(2003) menggunakan variabel moderating gender dan umur sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel moderating tersebut.
3. Pengumpulan data pada penelitian Venkatesh et al.,(2003) dilakukan secara longitudinal sedangkan pada penelitian ini dilakukan secara survey. Penelitian mengenai penggunaan SI telah banyak dilakukan oleh para peneliti di Indonesia maupun diluar Indonesia pada berbagai industri. Guna mempermudah dalam melihat dukungan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan landasan perumusan hipotesis disajikan pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Metode	Sampel	Hasil
Davis et al., 1989	Survey	107 user	<i>Perceived usefulness</i> dan <i>ease of use</i> mempunyai hubungan yang kuat terhadap sistem informasi. Norma-norma sosial
Thompson et al., 1991	Survey	212 manajer	Kesesuaian tugas, faktor sosial berhubungan positif kuat terhadap pemanfaatan PC. Kompleksitas berhubungan negatif signifikan sedangkan
Taylor dan Todd, 1995	Survey	786 user	<i>Perceived usefulness</i> mempunyai hubungan yang signifikan terhadap sistem
Compeau et al. 1999	Longitudinal	394 end user	Adanya hubungan signifikan positif antara kinerja individu dengan
Jurnali, 2000	Survey	171 Akuntan Publik	Kesesuaian tugas-teknologi berdampak positif terhadap pemanfaatan sistem
Venkatesh dan Moris, 2000	Longitudinal	342 karyawan	<i>Perceived usefulness</i> merupakan determinan minat pemanfaatan sistem informasi
Venkatesh dan Davis, 2000	Longitudinal	156 Karyawan	<i>Image</i> mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>Perceived usefulness</i> . <i>Perceived ease of use</i> dan <i>perceived</i>
Diana, 2001	Survey	142 karyawan	Faktor sosial berpengaruh positif terhadap pemanfaatan PC, kompleksitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pemanfaatan PC, kesesuaian tugas
Venkatesh et al., 2003	Longitudinal	348 karyawan	Adanya hubungan positif signifikan ekpektasi kinerja, ekpektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Adanya hubungan positif signifikan minat pemanfaatan sistem informasi dan kondisi-kondisi yang

Penelitian Terdahulu

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ekspektasi Kinerja terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

Ekspektasi kinerja (performance expectancy) didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan perceived usefulness, motivasi ekstrinsik, job fit, keuntungan relatif (relative advantage) (Venkatesh et al.,2003).

Perceived usefulness mempunyai hubungan yang lebih kuat dan konsisten dengan sistem informasi (Davis, 1989). Penelitian Taylor dan Todd (1995) dan Venkatesh dan Davis (2000) menunjukkan hasil yang mendukung bahwa perceived usefulness merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap kemauan individu untuk menggunakan sistem.

Thompson et al.,(1991) menemukan adanya hubungan positif yang kuat antara kesesuaian tugas (job fit) dengan penggunaan sistem. Penelitian Diana (2001) menunjukkan bahwa kesesuaian tugas akan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja karyawan akuntansi. Jurnali (2000) menunjukkan bahwa kesesuaian tugas akan berdampak positif terhadap pemanfaatan SI. Sedangkan Goodhue dan Thompson (1995) menemukan tidak terdapat dukungan antara kesesuaian tugas dengan pemanfaatan sistem informasi.

Venkatesh et al.,(2003) menyatakan bahwa konstruk ekspektasi kinerja merupakan prediktor yang kuat dari minat pemanfaatan SI dalam setting sukarela maupun wajib. Hal tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Compeau dan Higgins 1995; Davis et al.,1989; Taylor and Tood 1995; Thompson et al.,1991; Venkatesh dan Davis,2000.

Berdasarkan uraian teoritis dan beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh

ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan SI, maka hipotesis 1(satu) dinyatakan:

H₁: Ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SI

Pengaruh Ekspektasi Usaha terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini berarti bahwa individu yang menggunakan SI dalam pekerjaan akan lebih mudah daripada dengan cara manual. Tiga konstruk yang membentuk konsep ini adalah kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan kompleksitas (Venkatesh et al., 2003).

Davis et al.,(1989) mengidentifikasi bahwa kemudahan pemakaian mempunyai pengaruh terhadap penggunaan SI. Hal ini konsisten dengan penelitian Adam (1992) dan Iqbaria (1997). Kemudahan penggunaan teknologi atau sistem informasi akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa yang nyaman bila bekerja dengan menggunakannya (Venkatesh dan Davis, 2000). Kompleksitas yang dapat membentuk konstruk ekspektasi usaha didefinisikan oleh Rogers dan Shoemaker (1971) dalam Venkatesh et al.,(2003) adalah tingkat dimana inovasi dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit untuk diartikan dan digunakan oleh individu. Thompson et al., (1991) menemukan adanya hubungan yang negatif antara kompleksitas dan pemanfaatan SI. Menurut Venkatesh dan Moris (2000) menyatakan bahwa ekspektasi usaha menjadi determinan minat pemanfaatan sistem. Venkatesh et al., (2003), ekspektasi usaha mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat pemanfaatan SI hanya selama periode pasca pelatihan tetapi kemudian menjadi tidak signifikan pada periode implementasi, hal ini konsisten dengan penelitian Davis et al., (1989); Thompson et al., (1991).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis 2 (dua) yang diuji adalah sebagai berikut:

H₂: Ekspektasi usaha mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SI

Pengaruh Faktor Sosial terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

Faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru. Dalam suatu lingkungan organisasi, faktor sosial akan menentukan keberhasilan pemanfaatan SI. Menurut Triandis (1980), perilaku akan dipengaruhi oleh aturan sosial yang bergantung pada pesan yang diterima dari yang lain dan mempengaruhi apa yang seseorang pikir mereka akan lakukan. Faktor sosial merupakan "internalisasi individu dari kelompok budaya subyektif dan kesepakatan interpersonal tertentu yang telah dijalin dengan individu-individu lain dalam situasi sosial tertentu" (Triandis, 1980).

Faktor sosial sebagai determinan langsung dari minat pemanfaatan SI adalah direpresentasikan oleh konstruk-konstruk yang terkait yaitu norma subyektif, faktor sosial dan image (Venkatesh et al., 2003). Meski memiliki istilah-istilah yang berbeda, tiap-tiap konstruk tersebut berisi gagasan eksplisit atau implisit bahwa perilaku seorang individu dipengaruhi oleh cara dimana mereka meyakini bahwa orang lain akan memandang mereka berdasarkan hasil yang diperoleh setelah mereka menggunakan sistem.

Moore dan Benbasat (1991) menyatakan bahwa pada lingkungan tertentu, penggunaan SI akan meningkatkan status (*image*) seseorang di dalam sistem sosial. TAM menteorikan bahwa norma subyektif akan berpengaruh positif terhadap status, karena, jika para anggota yang penting dari suatu kelompok sosial di tempat kerja meyakini bahwa mereka harus melakukan suatu perilaku (yaitu, menggunakan suatu sistem), maka seorang individu yang melakukannya akan berkecenderungan mengangkat statusnya dalam kelompok (Blau, 1964; Kiesler dan Kiesler, 1969; Preffer, 1982) dalam Venkatesh dan Davis (2000).

Thompson et al., (1991) dan Diana (2001) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara faktor-faktor sosial pemakai sistem, dimana faktor-faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi. Sedangkan Davis et al (1989) menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan norma-norma sosial terhadap pemanfaatan

SI.

Sesuai dengan teori Venkatesh et al.,(2003) yang menyatakan hubungan signifikan positif faktor sosial terhadap pemanfaatan SI dan bukti empiris yang mendukung lainnya maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H₃ : Faktor sosial mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SI

Pengaruh Kondisi-Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai terhadap Penggunaan Sistem Informasi

Perilaku tidak dapat terjadi jika kondisi obyektif dalam lingkungan menghalanginya (Triandis, 1980). Kondisi yang memfasilitasi penggunaan Sistem Informasi menurut Triandis didefinisikan sebagai “faktor-faktor obyektif” yang dapat mempermudah melakukan suatu tindakan. Faktor-faktor obyektif tersebut antara lain adalah ketentuan-ketentuan yang mendukung pemakai dalam memanfaatkan SI, misalnya pelatihan dan membantu pemakai ketika menghadapi kesulitan. Penelitian Thompson et al., (1991) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai dengan penggunaan SI.

Schultz dan Slevien (1975) menemukan bukti empiris bahwa kondisi-kondisi yang mendukung pemanfaatan Sistem Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Sistem Informasi. Sedangkan Venkatesh et al., (2003) menyatakan bahwa kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh pada karyawan.

Hipotesis yang dikembangkan untuk menguji kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai terhadap penggunaan Sistem Informasi adalah sebagai berikut:

H₄: Kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan system informasi.

Pengaruh Minat Pemanfaatan Sistem Informasi terhadap Keberhasilan Penggunaan Sistem Informasi

Triandis (1980) mengemukakan bahwa perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang (intention), dimana keinginan tersebut dipengaruhi oleh (1) faktor-faktor sosial (2) perasaan (affect) dan (3) konsekuensi-konsekuensi yang dirasakan (perceived consequences). Davis et al., (1989) mengemukakan bahwa adanya manfaat yang dirasakan oleh pemakai SI akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan SI. Sedangkan Thompson et al.,(1991) menyatakan bahwa keyakinan seseorang akan kegunaan SI akan meningkatkan minat mereka dan pada akhirnya individu tersebut akan menggunakan SI dalam pekerjaannya atau dengan kata lain adanya imbalan di masa depan juga merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi minat pemanfaatan SI terhadap penggunaan SI.

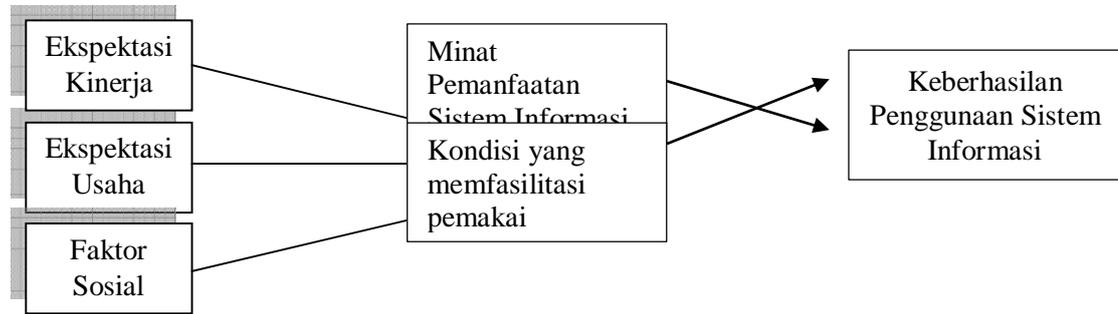
Penelitian Venkatesh et al., (2003) menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan langsung dan signifikan antara minat pemanfaatan SI terhadap penggunaan SI. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mengajukan hipotesis lima sebagai berikut:

H₅ : Minat pemanfaatan system informasi mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi

Model kerangka konseptual menggambarkan hubungan antar variabel yang diuji dalam penelitian. Kerangka konseptual menggambarkan hubungan variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan SI, serta hubungan variabel kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai dan minat pemanfaatan SI terhadap penggunaan SI. Adapun gambar kerangka konseptual adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Keberhasilan Penggunaan Sistem Informasi



lii. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Sedangkan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*. Metode ini dipilih peneliti karena jumlah populasi yang tidak diketahui sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah.

Populasi dari penelitian ini adalah karyawan perusahaan teknologi informasi pada industri manufaktur pembuatan dan perancangan *Automatic Data capture* seperti *bar code readers*, *mobile computers*, *sensors for detection, measurement and safety*, *vision system* penandaan laser (*Data Logic*) di wilayah Indonesia. Karena merupakan salah satu industri yang paling kompleks aktivitasnya sehingga diasumsikan selalu membutuhkan Sistem Informasi untuk menunjang aktivitas operasinya. Kedua, industri manufaktur adalah jenis industri yang memfokuskan pada penggunaan Sistem Informasi yang selalu berkembang. Ketiga, pemilihan sampel pada satu jenis industri diharapkan akan mengurangi *industry effect* terhadap data yang dianalisis.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Ekspektasi Kinerja

Ekspektasi kinerja didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Variabel ini diukur berdasarkan instrumen Davis et al., (1989); Moore dan Benbasat, (1991); Thompson et al., (1991) dan Compeau et al., (1999).

Variabel ini diukur dengan menggunakan 6 item yang berkaitan dengan *perceived usefulness*, *kesesuaian tugas*, *keuntungan relative* dan *ekspektasi hasil (outcome expectation)*. Instrumen ini dinilai dengan menggunakan skala likert 5 poin. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 5) dari setiap pertanyaan yang diajukan.

Ekspektasi Usaha

Variabel ini dioperasionalkan dengan tingkat kemudahan penggunaan SI dan diukur dengan menggunakan 6 item pertanyaan berdasarkan instrumen Davis et al., (1989), Thompson et al., (1991), dan Moore dan Benbasat (1991). Instrumen tersebut dengan menggunakan skala likert 5 poin digunakan untuk mengukur ekspektasi usaha. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 5) dari setiap pertanyaan yang diajukan.

Faktor Sosial

Faktor sosial dioperasionalkan sebagai tingkat dimana individu menganggap bahwa orang-orang lain yang penting menyakinkannya untuk menggunakan atau tidak menggunakan SI baru. Untuk mengukur variabel ini digunakan instrumen Davis et al., (1989), Thompson et al., (1991) dan

Moore dan Benbasat (1991). Variabel faktor sosial terdiri dari 6 item dengan 5 poin skala likert. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 5) dari setiap pertanyaan yang diajukan.

Kondisi yang memfasilitasi pemakai

Kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai merupakan tingkat dimana seorang individu menyakini bahwa terdapat adanya infrastruktur organisasi dan teknis untuk mendukung penggunaan SI. Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel ini berdasarkan instrumen Thompson et al., (1991), Ajzen (1991) dan Moore dan Benbasat (1991). Instrumen tersebut terdiri dari 5 item yang diukur dengan skala likert 5 poin.

Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

Minat pemanfaatan SI didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau niat pemakai menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi. Dalam penelitian ini, minat pemanfaatan SI sebagai variabel dependen akan diukur dengan menggunakan instrumen Davis et al., (1989) yang terdiri dari 3 item.

Keberhasilan Penggunaan Sistem Informasi

Keberhasilan Penggunaan SI didefinisikan sebagai perilaku seorang individu yang menggunakan SI karena adanya manfaat yang akan diperoleh untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pengukuran penggunaan SI akan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Thompson et al., (1991) yang terdiri dari pengukuran (1) minat penggunaan (2) frekuensi penggunaan dan (3) jumlah jenis perangkat lunak yang digunakan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer sehingga instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner. Instrumen yang digunakan untuk mengukur semua variabel yang diteliti sebanyak 29 item pertanyaan. Variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial masing-masing terdiri dari 6 item pertanyaan sedangkan variabel kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai terdiri dari 5 item pertanyaan. Variabel minat pemanfaatan dan penggunaan SI diukur masing-masing dengan 3 item pertanyaan.

Kuesioner tersebut akan dikirimkan kepada responden melalui pos (mail survey). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh jawaban dari responden yang letak geografisnya terpencar. Tiap responden berlaku sebagai responden proxy untuk keseluruhan organisasi.

Teknik Analisis Data

Metode statistik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (multiple regression). Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_4Y_1 + \beta_5X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- Y₁ : Minat Pemanfaatan SI
- Y₂ : Penggunaan SI
- X₁ : Ekspektasi Kinerja
- X₂ : Ekspektasi Usaha
- X₃ : Faktor Sosial
- X₄ : Kondisi-Kondisi Yang Memfasilitasi Pemakai
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- ε : Error

Untuk menguji apakah variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya

digunakan Uji - t (Uji hipotesis secara parsial), dengan tingkat $\alpha = 10\%$.

IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat lima hipotesis yang akan diuji yakni apakah variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI dan apakah kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai dan minat pemanfaatan SI mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan SI.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression analysis) yaitu dengan melihat tingkat signifikansi dari masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat diketahui bahwa hipotesis diterima atau ditolak. Hasil uji hipotesis SPSS 11.5 disajikan dalam tabel 4.12 dan tabel 4.13 berikut ini :

Tabel 4.12
Hasil Analisa Regresi Berganda
Berdasarkan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

Model	Variabe	Standar	t	Sig.
		dized		
		Bet		
1	Ekspektasi Kinerja	0,2	2,0	0,045
	Ekspektasi Usaha	0,2	2,0	0,046
	Faktor Sosial	0,2	1,7	0,093
F		: 9,596		
		Sig. : 0,000		
R		: 0,583		
R Square		: 0,340		

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Tabel 4.13
Hasil Analisa Regresi Berganda
Berdasarkan Penggunaan Sistem Informasi

Model	Varia	Standardize	t	Sig.
		d		
		Coefficient		
		Bet		
1	Kondisi Memfasilitasi Pemakai	0,578	5,322	0,000
	Minat Pemanfaatan SI	0,073	0,677	0,501
F		: 15,751		
		Sig. : 0,000		
R		: 0,597		
R Square		: 0,350		
Adj. R Square		: 0,333		

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.12 dan tabel 4.13 diperoleh besarnya Adjusted R^2 pada variabel dependen minat pemanfaatan SI adalah 0.304, hal ini berarti bahwa 30,4% variasi minat pemanfaatan SI dapat dijelaskan dari tiga variabel independen yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial. Untuk besarnya Adjusted R^2 pada variabel dependen penggunaan SI adalah 0.333, hal ini berarti 33,3% variasi penggunaan SI dapat dijelaskan dari dua variabel independen yaitu minat pemanfaatan SI dan kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai. Sedangkan sisanya 69,6% untuk minat pemanfaatan SI dan 66,7% untuk penggunaan SI dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Hasil uji ANOVA atau uji F menunjukkan angka 9,596 dengan p-value 0,000 pada dependen minat pemanfaatan SI dan 15,751 dengan p-value 0,000 pada dependen penggunaan SI. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini dapat digunakan memprediksi variabel dependennya.

Pengujian terhadap kelima hipotesis dapat dilihat dari nilai koefisien β dan p-value (signifikansi t) dari tiap-tiap variabel independen. Apabila nilai positif maka ada hubungan positif,

demikian juga sebaliknya. Apabila p -value lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan, maka hipotesis alternatif berhasil didukung. Tingkat keyakinan (confidence interval) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90% ($\alpha = 10\%$), yang berarti mentoleransi tingkat penyimpangan maksimum 10%. Untuk pengujian tersebut menggunakan program software SPSS 11.5.

Hasil Pengujian Ekspektasi Kinerja terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

Hipotesis 1 menyatakan bahwa ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI. Dalam tabel 4.12 menunjukkan ekspektasi kinerja mempunyai nilai $p = 0,045$ dengan koefisien regresi sebesar 0,255, sehingga hipotesis 1 diterima, artinya bahwa faktor ekspektasi kinerja secara signifikan mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SI. Menurut Venkatesh et al., (2003) bahwa konstruk ekspektasi kinerja merupakan prediktor yang kuat dari minat pemanfaatan SI. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Compeau dan Higgins 1995; Davis et al.,1989; Taylor and Todd 1995; Thompson et al.,1991; Venkatesh dan Davis,2000 yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan positif antara ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan SI. Dengan diterimanya hipotesis 1 maka untuk dapat meningkatkan minat pemanfaatan SI maka dapat dilakukan dengan meningkatkan faktor-faktor ekspektasi kinerja atau dapat dilakukan dengan menanamkan keyakinan bagi para pemakai SI bahwa dengan memanfaatkan SI maka akan membantu meningkatkan kinerja mereka.

Hasil Pengujian Ekspektasi Usaha terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

Hipotesis 2 menyatakan bahwa ekspektasi usaha mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI. Dalam tabel 4.12 menunjukkan ekspektasi usaha mempunyai nilai $p = 0,046$ dengan koefisien regresi sebesar 0,279, sehingga hipotesis 2 diterima, artinya bahwa ekspektasi usaha secara signifikan mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SI. Davis et al., (1989) menyatakan bahwa pemanfaatan SI yang mudah atau tidak memerlukan upaya yang keras akan mempengaruhi pemakai untuk menggunakan SI dalam menyelesaikan pekerjaan. Temuan Venkatesh et al., (2003) juga menyatakan hubungan yang signifikan dengan minat pemanfaatan SI. Hal ini konsisten dengan penelitian Adam (1992), Iqbaria (1997), Venkatesh dan Davis (2000).

Hasil Pengujian Faktor Sosial dengan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

Hipotesis 3 menyatakan bahwa faktor sosial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI. Dalam tabel 4.12 menunjukkan faktor sosial mempunyai nilai $p = 0,093$ dengan koefisien regresi sebesar 0,211, sehingga hipotesis 3 diterima karena secara signifikan faktor sosial mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan SI. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Thompson et al., (1991); Venkatesh dan Davis (2000) dan Venkatesh et al., (2003) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara faktor-faktor sosial pemakai sistem, dimana faktor-faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi. Moore dan Benbasat (1991) menyatakan bahwa penggunaan suatu inovasi dianggap meningkatkan citra atau status seseorang di dalam lingkungan sosialnya sehingga terdapat adanya pengaruh antara faktor sosial dengan penggunaan SI.

Hasil Pengujian Kondisi-Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai terhadap Penggunaan Sistem Informasi

Hipotesis 4 menyatakan bahwa kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan SI. Dalam tabel 4.13 menunjukkan kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai nilai $p = 0,000$ dengan koefisien regresi sebesar 0,578, sehingga hipotesis 4 diterima, artinya bahwa variabel ini secara signifikan mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan SI. Hasil pengujian hipotesis 4 ini memberikan gambaran bahwa dengan tersedianya hardware dan software maupun bantuan apabila mengalami kesulitan yang berhubungan dengan sistem menyebabkan karyawan lebih meningkatkan penggunaan sistem dalam bekerja. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Schultz dan Slevien (1975);

Venkatesh dan Moris (2000) dan Venkatesh et al., (2003) yang menyatakan bahwa karyawan cenderung memerlukan pertolongan dan bantuan pada pekerjaannya.

Hasil Pengujian Minat Pemanfaatan Sistem Informasi terhadap Penggunaan Sistem Informasi

Hipotesis 5 menyatakan bahwa minat pemanfaatan SI mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan SI. Dalam tabel 4.13 menunjukkan minat pemanfaatan SI mempunyai nilai $p = 0,501$ dengan koefisien regresi sebesar 0,073, sehingga hipotesis 5 ditolak, karena nilai p menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa minat pemanfaatan SI tidak mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan SI. Hasil pengujian hipotesis 5 ini menggambarkan apabila karyawan kurang mempunyai minat atau keinginan untuk memanfaatkan sistem yang ada dalam perusahaan maka penggunaan sistem tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Hal ini membawa konsekuensi bagi para pemakai SI, khususnya karyawan perusahaan manufaktur untuk lebih memiliki kesadaran diri dalam memanfaatkan SI, sehingga pada akhirnya penggunaan SI akan mencapai hasil yang maksimal seperti yang diharapkan oleh perusahaan.

Pengujian hipotesis 5 memberikan hasil yang bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Venkatesh et al., (2003) yang menyatakan terdapat adanya hubungan langsung dan signifikan antara minat pemanfaatan SI terhadap penggunaan SI. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya disebabkan karena lingkungan kerja responden yang berbeda. Kurang termotivasinya karyawan dalam menggunakan SI dikarenakan karena niat atau minat mereka yang rendah.

Hasil Pengujian Regresi Berganda

Penelitian ini terdapat dua persamaan regresi dimana pada persamaan pertama menguji ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan SI dan persamaan kedua menguji kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai dan minat pemanfaatan SI terhadap penggunaan SI.

Hasil Regresi Berganda Berdasarkan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

Output SPSS 11.5 diperoleh persamaan regresi untuk minat pemanfaatan SI sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,255 X_1 + 0,279 X_2 + 0,211 X_3 + e$$

Adapun hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Hipotesis
Berdasarkan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

	HIPOTESIS	KESIMPULAN
H_1	Ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI	Hipotesis diterima
H_2	Ekspektasi usaha mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI	Hipotesis diterima
H_3	Faktor sosial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI	Hipotesis diterima

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI dan hasil pengujian menyatakan diterima, artinya terdapat hubungan positif antara ekspektasi kinerja dengan minat pemanfaatan SI.

Ekspektasi usaha mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI dan

hasil pengujian menyatakan diterima, artinya terdapat adanya hubungan yang positif dan signifikan antara ekspektasi usaha dengan minat pemanfaatan SI.

Faktor sosial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI dan hasil pengujian menyatakan diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara faktor sosial dengan minat pemanfaatan sistem informasi.

Hasil Regresi Berganda Berdasarkan Penggunaan Sistem Informasi

Adapun hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Hipotesis
Berdasarkan Penggunaan Sistem Informasi

	HIPOTESIS	KESIMPULAN
H ₄	Kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi.	Hipotesis diterima
H ₅	Minat pemanfaatan sistem informasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi	Hipotesis ditolak

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan SI dan hasil pengujian dinyatakan diterima, artinya ada hubungan positif dan signifikan antara kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai dengan penggunaan SI. Minat pemanfaatan SI mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan SI, dari hasil pengujian dinyatakan ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara minat pemanfaatan SI dengan penggunaan SI. Kurangnya kemauan atau minat dalam diri responden menyebabkan mereka kurang bersemangat dalam menggunakan SI.

V. Penutup

Berdasarkan bukti-bukti empiris yang diperoleh, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Berdasarkan bukti empiris yang ada dapat diketahui bahwa variabel ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI artinya responden yakin bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya.
2. Variabel ekspektasi usaha berpengaruh positif dan signifikan, berarti responden akan memanfaatkan SI apabila mereka merasa bahwa SI tersebut mudah dan tidak memerlukan upaya (tenaga dan waktu) yang banyak dalam mengoperasikannya.
3. Bukti menunjukkan bahwa variabel faktor sosial berpengaruh positif signifikan. Hal ini berarti bahwa lingkungan sosial disekitar responden mendukung atau mempengaruhi mereka dalam memanfaatkan SI dan pemanfaatan sistem akan meningkatkan status mereka.
4. Variabel kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SI. Semakin banyak infrastruktur organisasi dan teknis yang ada maka responden akan semakin cenderung menggunakan SI.
5. Ditemukan bahwa variabel minat pemanfaatan SI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan SI, artinya bukti menunjukkan bahwa responden kurang mempunyai niat atau minat untuk memanfaatkan sistem yang ada dalam perusahaan maka penggunaan sistem tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Meskipun hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, namun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengembangkan SI. Para peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel penelitian yang berasal dari faktor intrinsik

pemakai SI. Hal ini perlu dilakukan karena sebagai pemakai SI justru mereka yang menentukan apakah suatu SI dapat beroperasi dengan baik sehingga menghasilkan manfaat bagi pemakai dan institusi yang menyediakannya. Selain itu level jabatan kemungkinan juga dapat mempengaruhi hasil penelitian oleh sebab itu peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan level manajer sebagai responden.

Daftar Pustaka

- Adams, D.A., Nelson, R.R., and Todd, P.A., 1992, "Perceived Usefulness, Ease of Use and Usage of Information Technology: a replication," *MIS Quarterly*, Vol.16, No.2, pp. 227-247.
- Afrizon, 2002, Pengaruh Kebermanfaatan, Kemudahan Pemakaian, Keterjelasan Hasil, dan Norma Subyektif Dengan Ketakwajiban Sebagai Pemoderasi terhadap Intensitas penggunaan Sistem Informasi, Tesis Program Pasca Sarjana UGM (tidak dipublikasikan).
- Bodnar, G.H., and Hopwood, W.S., 1995. *Accounting Information Systems* Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs. New Jersey.
- Chusing, B.E., 1989, *Accounting Information System and Business Organization*, Addison-Wesley Publishing, USA.
- Compeau, D.R., and Higgins, C.A., 1995, "Application of Social Cognitive Theory to Training for Computer Skill," *Information Systems Research*, Vol.6, No.2, pp. 118-143.
- ., and Huff, S., 1999, "Social Cognitive Theory and Individual Reaction of Computing Technology: A Longitudinal Study," *MIS Quarterly*, Vol.23, No.2, pp.145-158.
- Davis, F.D., 1989, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Acceptance of Information System Technology," *MIS Quarterly*, Vol.13, No.3, pp.319-339.
- ., Bagozzi, R.P., and Warsaw, P.R., 1989, "User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models," *Management Science*, Vol.39, No.8, pp. 983-1003.
- Diana P Maedah, 2001, "Studi Empiris Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Personil Computing Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Akuntansi," Tesis Program Pasca Sarjana UNDIP (tidak dipublikasikan).
- Ghozali, I., 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Goodhue and Thompson, 1995, "Task – Technology Fit and Individual Performance," *MIS Quartely*, June, pp 213 – 236.
- Hair, J.F.Jr., Anderson, R.E., Tatham, R.D., and Black, W.C., 1998. *Multivariate Data Anaysis : with reading*, Enggelwood Cliff, New Jersey.
- Hall, J.A., 2001, *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 3*, Salemba Empat. Jakarta.
- Indarti, MG.K., 2001, Faktor-faktor yang mempengaruhi Intensitas Penggunaan Sistem Informasi, Tesis Program Pasca Sarjana UGM (tidak dipublikasikan).
- Indriantoro, N., dan Supomo, B., 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis, Edisi Pertama*, Badan Penerbit FE, Yogyakarta.
- Jurnali, Teddy., 2001, "Analisis Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas Teknologi Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja Kauntan Publik", *Simposium Nasional Akuntansi IV*.
- Lucas, H.C.Jr., 1982, "Information System concept for Management, Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha,Ltd, International Student Edition.
- Maharsi, S., 2000, "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.2, No.2, November, h. 127-137.
- Martin, M.P., 1991, *Analysis And Design of Business Information Sytems*, Macmillan Publishing Company, New York.
- Moore, G.C., and Benbasat, I., 1991, "Development of an Instrument to Measure the Perseption of Adopting an Information Technology Innovation," *Information System Research*, Vol.2, No.3, pp. 192-222.
- Nunamaker, J.F.Jr., and Ralph H.S,Jr., 1996, "Special Issue: Information Technology and Its Organization Impact," *Journal of MIS*. Winttter.
- Reich, B.H., and Benbansat, I., 1982, "Measuring The Linkage Between Business and Information Technology Objectives," *Management Science*, Vol.28, No.1.

- Rockart, J.F., 1988, "The Line Takes the Leadership IS Management in a Wired Society," *Sloan Management Review*, Summer, pp.57-64.
- Schultz, E.M., and Slevien D.P., 1975, "Implementation and Organizational Validity : An Empirical Investigation", In *Implementing Operation Research / Management Science*. New York, pp. 163-182
- Setianingsih, S., 1998, "Keberhasilan Pengembangan Sistem Informasi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Kajian Bisnis*, No.13, Januari- April.
- Sharda, R., Barr, S.H., and McDonnell, J.C., 1986, "Decision Support System Effectiveness: A Review and Empirical Test," *Management Science*, Vol.32, No.11, pp. 1492-1512.
- Sheppard, B.H., Hartwick, J., and Warshaw, P.R., 1988, "The Theory of Reasoned Action: A Meta-Analysis of Past Research with Recommendations for Modifications and Future Research," *Journal of Consumer Research*, Vol.15, No.3, pp. 325-343.
- Swanson, E.B., 1982, "Measuring User Attitudes in MIS Research: A Review," *Omega*, Vol.10, No.2, pp. 157-165.
- Taylor, S., and Todd, P.A., 1995, "Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models," *Information Systems Research*. No.6, pp.144-176.
- Thompson, R.L., Higgins, C.A., and Howell, J.W., 1991, "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization," *MIS Quarterly*, March, Vol.15, No.1, pp.124-143.
- Triandis, H.C., 1980. "Value Attitude and Interpersonal Behavior, Nebraska Symposium on Motivation, 1979: Belief, Attitude and Value," University of Nebraska Press, Lincoln, NE.
- Venkatesh, V., and Davis, F.D., 2000, "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies," *Management Science*, Vol.46, No.2, Pebruari, pp.186-204.
- , and Moris, M.G., 2000, "Why Don't Men Ever Stop to Ask for Directions? Gender, Social Influence and Their Role in Technology Acceptance and Usage Behavior," *MIS Quarterly*, Vol.24, No.1, March, pp 115-139.
- , Moris, M.G., and Ackerman, P.L., 2000, "A Longitudinal Field Investigation of Gender Differences in Individual Technology Adoption Decision Making Processes," *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol.83, No.1, pp 33-60.
- , Moris, M.G., Davis, G.B., and Davis F.D., 2003, "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View," *MIS Quarterly*, Vol.27, No.3, September, pp.425-475